PENGARUH METODE KERJA KELOMPOK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN FIQH DI SMA NEGERI 1 KLUET UTARA ACEH SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Kiki Agus Kurniawan
NIM. 211222347
Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1440 H/ 2019 M

PENGARUH METODE KERJA KELOMPOK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN FIQH DI SMA NEGERI 1 KLUET UTARA ACEH SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

KIKI AGUS KURNIAWAN
NIM. 211222347
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag.	**Mashuri, S.Ag,M.A**
NIP. 197103272006041007	NIP. 197103151999031009

PENGARUH METODE KERJA KELOMPOK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN FIQH DI SMA NEGERI 1 KLUET UTARA ACEH SELATAN

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal: Senin, 29 Juli 2019
26 Dzulkaidah 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag.	**Noviza Rizkia, M. Pd**
NIP. 197103272006041007	**NIP. 199211162019032009**
Penguji I,	Penguji II,
Mashuri, S. Ag. MA	**Sri Astuti, S. Pd.I, MA**
NIP. 197103151999031009	**NIP. 198209092006042001**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Kiki Agus Kurniawan
NIM	: 211222347
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Judul skrisi	: Pengaruh Metode Kerja Kelompok Terhadp Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajarn Fiqh Di SMA Negeri 1 Kluet Utara Aceh Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mepertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 Agustus 2019
Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
5F70AHF143626268
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Kiki Agus Kurniawan
NIM. 211222347

ABSTRAK

Nama	:	Kiki Agus Kurniawan
NIM	:	211222347
Fakultas/Prodi	:	Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Pengaruh Metode Kerja Kelompok terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqh di SMA Negeri 1 Kluet Utara Aceh Selatan
Tanggal Sidang	:	29 Juli 2019
Tebal Skripsi	:	60 Halaman
Pembimbing I	:	Dr. Husnizar, S.Ag., MA
Pembimbing II	:	Mashuri, S. Ag., MA

Kata Kunci : Metode Kerja Kelompok, Motivasi Belajar Siswa.

Kajian ini didasari permasalahan motivasi belajar siswa di SMA N 1 Kluet Utara yang belum baik, yang salah satu faktornya ialah metode pembelajaran yang selama ini hanya bersifat konvensional seperti ceramah dan diskusi sehingga siswa merasa bosan dan minat belajarnya berkurang. Oleh karena itu kajian ini berjudul "Pengaruh Metode Kerja Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqh di SMA Negeri 1 Kluet Utara Aceh Selatan. Permasalahan yang diangkat ialah bagaimana aktivitas guru dalam penerapan metode kerja kelompok pada pembelajaran Fiqh di SMA Negeri 1 Kluet Utara Aceh Selatan dan pengaruh metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa pada materi fiqh di SMA Negeri 1 Kluet Utara Aceh Selatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan metode kerja kelompok pada pembelajaran Fiqh di SMA Negeri 1 Kluet Utara Aceh Selatan dan pengaruh metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa pada materi fiqh di SMA Negeri 1 Kluet Utara Aceh Selatan.. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Subjek penelitian ini terdiri dari guru Fiqh dan 20 orang siswa. Prosedur Teknik pengumpulan data dilakukan observasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran Fiqh dengan menggunakan metode kerja kelompok di SMA N 1 Kluet Utara tergolong baik, karena seluruh langkah pembelajaran kerja kelompok sebanyak 9 langkah dilakukan seluruhnya oleh guru. Dari 9 langkah 100% diterapkan oleh guru mata pelajaran Fiqh. Penerapan metode kerja kelompok mempengaruhi motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqh. Hal ini ditandai dari 20 orang siswa yang menjadi sample terdapat 3 siswa dengan kategori motivasi tinggi, 13 siswa dengan kategori motivasi sedang, dan hanya 4 orang dengan kategori tingkat motivasi rendah. Kesimpulan bahwa metode kerja kelompok mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa ke arah yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **"Pengaruh Metode Kerja Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqh Di SMA Negeri 1 Kluet Utara Aceh Selatan"**. Tidak lupa pula, selawat beserta salam penulis limpahka kepada pangkuan Alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Muslim Razali, SH, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FakultasTarbiyah dan KeguruanUIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan fikiran untuk membimbing dan

memberikan arahan dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.

4. Mashuri, S. Ag. MA sebagai pembimbing II yang telah membantu dan memberikan arahan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
6. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada Ayahanda tercinta Alm. Kasdar ,dan Ibunda tercinta ut ut uslinar, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan, serta penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan. Kakakku Desi Kaslinawati dan la Yang terus memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skrips ini. Terimakasih banyak yang tak terhingga untuk semua doa dan dukungannya.
7. Terimakasih juga buat sahabat-sahabat seperjuangan saya yang paling *the best* dan seluruh angkatan 2012

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna.Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis.

Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh,15 Juli 2019

Kiki Agus Kurniawan

DAFTAR ISI

Halaman

COVER
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG
LEMBAR KEASLIAN
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR..... **vi**
DAFTAR ISI..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah..... 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Defenisi Operasional..... 9
F. Kajian Terdahulu yang Relevan 12
G. Sistematikan Pembahasan 14

BAB II LANDASAN TEORITIS
A. Metode Kerja Kelompok..... 15
1. Pengertian Metode Kerja Kelompok 15
2. Tujuan dan Manfaat Metode Kerja Kelompok 16
3. Langkah-Langkah Metode Kerja Kelompok .. 17
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Kerja vKelompok 18
B. Motivasi Belajar Siswa 19
1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa..... 19
2. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa 20
3. Ciri-Ciri Orang Memiliki Motivasi Belajar 21
4. Macam-Macam Motivasi Belajar Siswa..... 23
5. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar Siswa..... 24
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar..... 25
7. Pengembangan Motivasi Belajar..... 27
8. Cara-Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar ... 29
9. Pentingnya Motivasi Belajar..... 32

C. Tinjauan Pembelajaran Fiqh..... 33
1. Pengertian Pembelajaran Fiqh 33
2. Manfaat dan Tujuan Mempelajari Fiqh 35
3. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Fiqh..... 38

BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 43
B. Subjek Penelitian 44
C. Lokasi Penelitian 44
D. Teknik Pengumpulan Data 44
E. Teknik Analisis Data..... 45

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian..... 47
1. Gambaran Umum SMA N 1 Kluet Utara 47
2. Pengaruh Metode Kerja Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqh 55

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan..... 59
B. Saran-Saran..... 59

DAFTAR KEPUSTAKAAN 60
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan maju atau tidaknya suatu bangsa. Pendidikan berarti juga usaha sadar terencana untuk memajukan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah faktor penting dalam menunjang kelangsungan hidup manusia. Pendidikan selalu berkaitan dengan proses belajar mengajar yang diarahkan untuk mempersiapkan tenaga terlatih dan terdidik bagi kepentingan bangsa dan negara. Untuk itu, manusia perlu belajar, karena dengan belajar, manusia dapat mengembangkan bakat dan kepribadian yang dimilikinya.

Penyelenggaraan pendidikan formal sering lebih dikenal dengan pengajaran dimana terjadi proses pembelajaran yang melibatkan banyak faktor, baik pengajar atau guru, peserta didik, bahan atau materi, fasilitas maupun lingkungan. Pengajaran dilaksanakan tidak hanya untuk kesenangan atau bersifat mekanis saja, tetapi mempunya misi dan tujuan, fasilitas dan dana serta daya untuk pencapaian tujuan yang dicita-citakan itu.[1]

Belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak

---

[1] Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 1.

berhubungan langsung dengan kegiatan belajar. Selanjutnya belajar juga didefenisikan suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pengalaman, keterampilan, dan nilai sikap atau dengan kata lain bahwa belajar merupakan perubahan prilaku sebagai hasil dari pengalaman.[2]

Perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus tetap diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan semakin termotivasi dalam belajar, daya kreativitasnya akan semakin meningkat, semakin positif sikapnya, semakin bertambah jenis pengetahuan dan keterampilan yang dikuasainya, dan semakin mantap pemahaman terhadap materi yang dipelajarinya.[3]

Untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, maka seorang guru harus memiliki strategi tepat, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membantu suksesnya proses belajar mengajar, karena di dalam strategi pembelajaran terdapat desain yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi perlu diketahui bahwa sebaik apapun suatu strategi pembelajaran tidak akan dapat berhasil apabila tanpa didukung dengan tenaga kependidikan yang kompeten.

Salah satu aspek yang sangat penting dalam suatu pembelajaran adalah metode pembelajaran. Metode termasuk salah satu komponen

---

[2] Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi Bagi Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan* Berkualitas), (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.5.

[3] Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*. (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 28.

penting yang ikut menentukan tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pembelajaran.[4] Berbagai metode yang dapat terapkan dalam proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Di antara metode yang dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran adalah metode kerja kelompok.

Metode kerja kelompok adalah suatu metode mengajar dengan mengondisikan peserta didik dalam suatu group atau kelompok sebagai satu kesatuan dan diberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok tersebut. Jadi para peserta didik disusun secara berkelompok dalam jangka waktu tertentu untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok.[5]

Dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Fiqh tentu membutuhkan pemahaman yang mendalam pada setiaap sub bahasannya, agar seorang guru tidak selalu memdominasi proses jalannya belajar mengajar di dalam kelas, maka guru pendidikan agama Islam diharapkan mempunyai ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas tentang metode pembelajaran. Dalam dunia pendidikan tidak akan bisa efektif apabila tidak mempunyai strategi pembelajaran ketika menyampaikan materi belajar mengajar di dalam kelas. Pendididkan Agama Islam di dalamnya terdapat pendidikan tepat guna yaitu pendidikan yang mengandung nilai-nilai sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai

---

[4] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 83

[5] Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2008), hal. 15

untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam.

Namun kenyataan yang terjadi sekarang, guru yang ada di madrasah atau sekolah yang kurang memiliki strategi mengajar atau pendekatan pembelajaran lain yang dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Kebanyakan mereka masih menggunakan pembelajaran yang tradisional dalam melakukan proses belajar mengajar. Dalam penerapan pembelajaran tradisional dengan metode ceramah, dilaksanakan tanpa menggunakan media pembelajaran, pada proses pembelajaran berlangsung situasi belajar mengajar akan terlihat cenderung pada guru. Hal ini membuat siswa menjadi pasif di dalam kelas, karena pada saat guru berceramah dan menerangkan di dalam kelas siswa hanya mendengar saja. Situasi seperti ini, telah menjadikan siswa akan pasif, karena mereka tidak dilibatkan dalam proses belajar. Siswa menjadi tidak bersemangat dan kurang bergairah terhadap pelajaran tersebut, sehingga siswa banyak yang mengantuk, bermain, dan bahkan bergurau dengan temannya, tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi di depan kelas. Pembelajaran dengan model tradisional dapat menjadikan siswa pasif dalam menerima informasi, menerima kaidah-kaidah seperti membaca, mendengarkan, mencatat, dan menghafal tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan ide-idenya saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam kondisi seperti ini tidak baik untuk siswa, karena tidak membuat siswa mampu berfikir kritis untuk mengeluarkan ide-idenya secara optimal. Disini siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru. Hal seperti ini akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Dalam kondisi ini siswa menjadi malas untuk belajar dan tidak mau

mendengar guru yang menerangkan di depan kelas. Ahmadi dan Widodo. S mengatakan bahwa:

> Dalam proses belajar mengajar siswa sering mengalami motivasi yang rendah dalam belajar, rendahnya motivasi tersebut disebabkan oleh metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar, guruguru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak, guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar, guru tidak pandai menerangkan, sinis, dan sombong, menjengkelkan, tinggi hati, pelit dalam meberi angka, tidak adil dan guru tidak kualifed dalam pelajaran yang dipegangnya.[6]

Seorang guru harus mempunyai ide atau kreatifitas untuk mengetahui permasalahan-permasalahan siswanya. Untuk dekat dengan siswa-siswanya, pertama-tama guru harus menggunakan pendekatan individual dalam memotivasi belajar siswa. Kemudian guru harus memberikan sanksi bagi siswa yang melakukan kesalahan, agar siswa lebih teliti dan berhati-hati dalam semua tindakan, dan kemudian guru sebaiknya memberikan bimbingan untuk siswa yang kurang faham dengan pelajaran yang telah diajarkan.

Dalam hal belajar, motivasi belajar adalah faktor yang praktis, peranannya adalah menumbuhkan gairah belajar, merasa senang dan semangat untuk belajar. Belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dan minat yang telah ada pada diri anak.

---

[6] Ahmadi dan Widodo S, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1991), hal.35-38.

Dengan adanya motivasi belajar siswa menjadi semangat untuk menerima pelajaran dari guru. Jadi tugas guru disini adalah perlu mrnggunakan metode mengajar yang mampu membuat siswa bersemangat dengan pelajaran yang diterimanya khususnya pelajaran Fiqh yang di dalamnya banyak memuat berbagai tata cara melaksanakan ibadah.

Adanya pengaruh metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa dapat dibuktikan dengan beberapa kajian terdahulu seperti kajian Sunardi yang mengatakan bahwa bahwa pelaksanaan metode kerja kelompok oleh guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat semakin baik guru melaksanakan metode kerja kelompok maka siswa akan termotivasi dan aktif dalam belajar.[7] Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Nadzifah yang menyatakan bahwa penggunaan metode kerja kelompok juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih siswa[8]

Berdasarkan kedua kajian tersebut, maka peneliti ingin menerapkan metode kerja kelompok tersebut pada siswa siswa di SMA Negeri 1 Kluet Utara terutama pada mata pelajaran Fiqh. Hal ini dikarenakan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan di lapangan diketahui bahwa tingkat motivasi belajar mata pelajaran Fiqh siswa di SMA Negeri 1 Kluet Utara masih minim. Hal ini disebabkan oleh

---

[7] Sunardi, *Pengaruh Pelaksanaan Metode Kerja Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak*. Skripsi, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2011), hal. iv

[8] Nadzifah, *Pengaruh metode Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV MIN Waru II Sidoarjo,* Skripsi, (Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2012), hal. iv

beberapa faktor baik yang datang dari guru sendiri maupun siswa. Salah satu faktor tersebut terlihat dalam proses belajar mengajar dimana gurunya selama ini cenderung bersifat konvensional, artinya guru hanya menyampaikan materi pembelajaran dengan berceramah dan menyuruh siswanya untuk menyalin kembali materi pada buku pegangan ke buku catatan siswanya. Selain itu pembelajaran yang bersifat konvensional ini hanya terfokus pada aspek tujuan kognitif (pengetahuan) siswa semata, tidak memfokuskan pada aspek afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) sehingga siswa hanya memiliki pengetahuan tinggi, namun sikap dan keterampilannya kurang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka akan dikaji lebih lanjut bagaimana pengaruh metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqh di SMA Negeri 1 Kluet Utara Aceh Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam pelakanaan metode kerja kelompok pada pembelajaran Fiqh di SMA Negeri 1 Kluet Utara Aceh Selatan ?
2. Bagaimana pengaruh metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa pada materi fiqh di SMA Negeri 1 Kluet Utara Aceh Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Senada dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan metode kerja kelompok pada pembelajaran Fiqh di SMA Negeri 1 Kluet Utara Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqh di SMA Negeri 1 Kluet Utara Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pendidikan pada umumnya, dan khususnya tentang kajian pengaruh metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqh di SMA Negeri 1 Kluet Utara Aceh Selatan. Serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis kajian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait yakni sekolah, guru mata pelajaran Fiqh dan siswa.

(1) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar siswa di masa berikutnya terutama dalam rangka menciptakan cara belajar yang lebih merangsang siswa atau berfokus pada kerja siswa.

(2) Bagi guru PAI, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dosen sebagai bahan masukan dalam memahami sistem pembelajaran yang lebih afektif dan efesien serta menciptakan berbagai kreatif baru sebagai sarana dan prasarana belajar.

(3) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh karena banyak sumber yang bisa dijadikan sebagai bahan rujukan belajarnya.

(4) Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadika sebagai bahan perbandingan atau sebagai referensi utnuk penelitian yang selanjutnya.

(5) Bagi penulis, karya ini dapat bermanfaatkan sebagai penambah wawasan pengetahuan terutama tentang pengaruh metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqh di SMA Negeri 1 Kluet Utara Aceh Selatan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman param pembaca dalam memahami karya ilmiah ini, maka perlu kiranya penulis memberikan penjelasan terkait istilah penting dalam skripsi ini, yaitu:

1. Metode Kerja Kelompok

Secara harfiah metode berarti “cara“ ,metode dapati diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode juga diartikan cara melakukan atau menyajikan,

menguraikan, member contoh, dan member latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.[9]

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode merupakan hal dasar yang perlu disiapkan oleh seorang guru dalam memaksimalkan penyampaian materi pembelajaran kepada siswanya supaya memperoleh hasil dan prestasi belajar yang memuaskan.

Kerja kelompok adalah suatu metode mengajar dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru. Kerja kelompok merupakan kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Jadi, keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperati dari berbagai individu.[10]

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode kerja kelompok ialah cara belajar siswa dengan sistem kerja sama dan berdiskusi dalam kelompok kecil yang ditentukan guru dalam rangka memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran pada umumnya dan pelajaran fiqh pada khususnya.

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam dirinya untuk mendapatkan kepuasan yang diinginkan, serta mengembangkan kemampuan dan keahlian guna menunjang profesinya yang dapat

---

[9] Martinis, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal. 138.

[10] Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 15.

meningkatkan prestasi dan profesinya.[11] Belajar secara etimologi memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.[12] Jika dilihat definisi ini memiliki arti bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepan-daian atau ilmu. Belajar juga diartikan usaha memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan.[13] Adapun yang dimaksud dengan motivasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqh di SMA Negeri 1 Kluet Utara Aceh Selatan.

3. Materi Shalat Jenazah

Shalat Jenazah adalah jenis salat yang dilakukan untuk jenazah muslim. Setiap muslim yang meninggal baik laki-laki maupun perempuan wajib dishalati oleh muslim yang masih hidup. Shalat jenazah merupakan salah satu praktik ibadah shalat yang dilakukan umat Muslim jika ada Muslim lainnya yang meninggal dunia. Hukum melakukan shalat jenazah ini adalah fardhu kifayah. Artinya apabila sebagian kaum muslimin telah melaksanakan pengurusan jenazah orang.[14]

---

[11] Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hal. 142.

[12] Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 78.

[13] Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 13.

[14] Moh. Rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang :Karya Toha Putra, 1978), h.103.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang akan dilakukan merupakan kajian baru dan bukan diambil dari kajian sebelumnya, karena dari beberapa kajian yang penulis jumpai belum ada kajian kerkait "pengaruh metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqh di SMA Negeri 1 Kluet Utara Aceh Selatan". Namun, untuk memudahkan penulis dalam mengadakan penelitian, maka melihat terlebih dahulu sumber kredibel yang dapat mendukung topik penelitian. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain akan memberikan dukungan terhadap penelitian yang sedang dalam proses. Dukungan dari referensi lain ini akan memberikan kekuatan untuk memertahankan argumen dari penelitian yang tengah dilakukan. Referensi yang akan digunakan dalam penelitian ini di antaranya menggunakan karya-karya ilmiah dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan, di antaranya:

Kajian yang ditulis oleh Sunardi dengan tema "*Pengaruh Pelaksanaan Metode Kerja Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak*". Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa frekuensi jumlah jawaban yang tinggi adalah jawaban "Ya" sebanyak 20 kali dengan persentase 83% dan jawaban terendah adalah jawaban "Tidak" sebanyak 4 kali dengan persentase 17%. Dengan demikian hasil observasi terhadap guru memperoleh antara 76-100% dengan kategori baik. Dengan demikian ada pengaruh positif yang signifikan antara Pelaksaanaan metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa diperoleh ϕ 0,839 lebih besar dari "r" tabel, pada taraf signifikan 1%= 0,537 dan pada taraf signifikan 5%= 0,423 yang berarti 0,537 0,423

dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesisnya di terima. Berdasarkan analisa di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode kerja kelompok oleh guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat semakin baik guru melaksanakan metode kerja kelompok maka siswa akan termotivasi dan aktif dalam belajar.[15]

Kajian relevan lainnya ditulis oleh Nadzifah dengan judul "*Pengaruh metode Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV MIN Waru II Sidoarjo".* Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis diatas dinyatakan benar, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penggunaan metode kerja kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih siswa kelas IV MinuWaru II Sidoarjo yng memilih jawaban sebanyak 86, 7% yang berkisar anatara 76% - 100% tergolong baik, dan untuk peningkatan hasil belajar mendapatkan nilai 8 yang berarti baik, sedangkan hasil korelasi product moment nilai rxy = 0, 808 berkisar antara 0, 700 – 0, 900 tergolong kuat atau tinggi kemudian tabel "r" product moment pada taraf 5% = 0,381 dan taraf 1% = 0, 487 maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara metode kerja kelompok terhadap hasil belajar siswa karena nilai rxy lebih besar dari nilai taraf 5% dan 1%. yang mana terbukti dengan hasil perhitungan melalui analisis data pada bab IV.[16]

---

[15] Sunardi, *Pengaruh Pelaksanaan Metode Kerja Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak*. Skripsi, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2011), hal. iv

[16] Nadzifah, *Pengaruh metode Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV MIN Waru II Sidoarjo,* Skripsi, (Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2012), hal. iv

G. Sistimatika Pembahasan

Dalam teknis penulisan skripsi penulis berpedoman pada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dalam penelitian ini, penulis membaginya kepada lima bab. Penulisan skripsi dengan judul "pengaruh metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqh di SMA Negeri 1 Kluet Utara Aceh Selatan" menggunakan sistematika pembahasan yang dimulai dari:

BAB I, pendahuluan dengan sub bab latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian yang relevan dan sistematika pembahasan.

BAB II, landasan teoritis dengan sub bab hakikat metode pembelajaran, metode kerja kelompok, teori motivasi belajar siswa dan pembelajaran Fiqh di tingkat SMA.

BAB III, metode penelitian dengan sub bab rancangan penelitian, jenis dan sifat penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisa data.

BAB IV hasil penenlitian dengan sub bab terdiri dari hasil penelitian terkait jawaban atas rumusan masalah yang diajukan pada bab satu.

BAB V penutup dengan sub bab kesimpulan dan saran.

AR-RANIRY

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. Metode Kerja Kelompok

1. Pengertian Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah kumpulan dua orang atau lebih untuk suatu kerja atau satu tujuan, kelompok belajar adalah kelompok siswa yang mengerjakan pelajaran secara bersama sama dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.[1] Kerja kelompok merupakan kegiatan sekelompok siswa yang Biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Keber-hasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut.[2]

Metode ini bermanfaat untuk melatih siswa agar dapat bekerja sama. Suatu kecakapan yang sangat diperlukan dalam kehidupan di masyarakat. Metode kerja kelompok dipakai dalam interaksi belajar-mengajar agar murid dapat bekerja bersama-sama atau bergotong royong membahas dan memecahkan suatu masalah. Metode ini dijalankan dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Jumlah kelompok harus diatur sedemikian rupa agar terjamin partisipasi aktif dari setiap siswa. Jangan sampai ada anggota yang 29 hanya ikut menumpang kepada kerja yang lain. Dalam hal ini sangat penting untuk mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab anggota, "Kerja kelompok dapat dibentuk atas dasar: minat siswa, tempat tinggal, kemampuan".

---

[1] Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, {Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 89

[2] Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2008), h. 15

2. Tujuan dan Manfaat Metode Kerja Kelompok

Belajar kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan satu kesatuan yang dapat belajar bersama, berbaur untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dalam prakteknya, ada beberapa jenis belajar kelompok yang dapat dilaksanakan yang semua itu tergantung pada tujuan khusus yang ingin dicapai berdasarkan umur, kemampuan siswa, fasilitas, jenis tugas, dan media yang tersedia. Adapun tujuan dari metode belajar kelompok, adalah:

a. Belajar kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa, dengan memberi sugesti, motivasi, dan informasi.
b. Melatih diri anak dengan mengembangkan potensi dengan berinteraksi dengan orang lain.
c. Memupuk rasa kebersamaan dengan cara bekerjasama memecahkan persoalan berupa pekerjaan/tugas dari guru.
d. Melatih keberanian siswa.
e. Untuk memantapkan pengetahuan yang telah diterima oleh para siswa.[3]

Sedangkan manfaat kerja kelompok, antara lain ialah:

a. Dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya potensi berpikir kritis dan analitis siswa secara optimal.
b. Melatih siswa aktif, kreatif, dan kritis dalam menghadapi permasalahan.
c. Mendorong tumbuhnya sikap tenggang rasa.

---

[3] Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 91.

d. Mendorong tumbuhnya sikap demokrasi dikalangan siswa.
e. Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara objektif, rasional dan sistematis dalam berargumentasi guna menemukan suatu kebenaran dalam kerja sama antar anggota kelompok.
f. Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat siswa secara terbuka.
g. Melatih siswa untuk selalu mandiri dalam menghadapi setiap masalah.
h. Melatih kepemimpinan siswa.
i. Memperluas wawasan siswa melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat, dan pengalaman antar mereka.
j. Merupakan wadah yang efektif untuk kegiatan belajar-mengajar.[4]

3. Langkah-Langkah Metode Kerja Kelompok

Ada beberapa petunjuk yang dapat dilakukan dalam melaksanakan metode belajar kelompok, yaitu:

a. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen.
b. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
c. Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi yang berbeda dari kelompok lain.
d. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan.

---

[4] Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*..,h. 91.

e. Guru berkeliling selama kerja kelompok berlangsung.
f. Guru berkeliling mengontrol jalannya diskusi kelompok
g. Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
h. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.
i. Evaluasi.
j. Penutup.[5]

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kerja Kelompok

Adapun kelebihan metode kerja kelompok ialah sebagai berikut:

a. Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah.
b. Dapat memberikan kepada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai sesuatu kasus atau masalah.
c. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan ketram-pilan berdiskusi.
d. Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya belajar.
e. Para siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka lebih aktif berpartisipasi dan berdiskusi.
f. Dapat memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi

---

[5] Hamzah, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) h. 123.

temannya, menghargai pendapat orang lain; hal man mereka telah saling membantu kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama.

Sedangkan kekurangan metode kerja kelompok ialah:

a. Kerja kelompok sering hanya melibatkan kepada para siswa yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang.
b. Strategi ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda-beda pula.
c. Keberhasilan strategi kerja kelompok ini tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri.[6]

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar siswa

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Menurut motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan

---

[6] Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*..., h. 17.

dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.[7]

Menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.[8] Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.[9]

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

2. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa

Menurut Hamzah Uno peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain:

a. Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.

---

[7] Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 23.

[8] Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Tama, 2005), h. 160.

[9] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 75.

b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.

c. Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.[10]

Selain itu, Oemar Hamalik menyebutkan fungsi motivasi itu meliputi:

a. Mendorong timbulnya kelakuan/ suatu perbuatan.

b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.

c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar.[11]

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

3. Ciri-ciri Orang yang Memiliki Motivasi Belajar

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar menurut Sardiman yaitu:

---

[10] Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*,...h. 27-29.

[11] Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 108.

a. Tekun menghadapi tugas-tugas dan dapat bekerja terus-menerus sampai pekerjaannya selesai.
b. Ulet dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan.
c. Memungkinkan memiliki minat terhadap bermacam-macam masalah.
d. Lebih sering bekerja secara mandiri.
e. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
f. Jika sudah yakin dapat mempertahankan pendapatnya.
g. Tidak akan melepaskan sesuatu yang telah diyakini.
h. Sering mencari dan memecahkan masalah soal-soal.[12]

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Hamzah bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
c. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan.
d. Adanya penghargaan dalam belajar.
e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.[13]

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya motivasi belajar yang ada pada diri seseorang akan tercermin pada tingkah lakunya yaitu:

---

[12] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,...h. 77-78.

[13] Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*,...h. 23.

a. Tekun mengerjakan tugas
b. Ulet menghadapi kesulitan
c. Lebih sering bekerja mandiri
d. Memungkinkan minat terhadap macam-macam masalah
e. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
f. Jika sudah yakin dapat mempertahankan pendapatnya
g. Tidak melepas sesuatu yang diyakini
h. Sering mencari dan memecahkan atas soal-soal
i. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
j. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
k. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan
l. Adanya penghargaan dalam belajar
m. Adanya kegiatan menarik dalam belajar serta
n. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Seorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki beberapa ciri yang membedakan dengan dirinya bila dibandingkan dengan seseorang yang memiliki motivasi yang rendah.

4. Macam-Macam Motivasi Belajar

Menurut Sardiman terdapat dua macam motivasi belajar, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tanpa harus diransang dari luar karena didalam seseorang individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki

motivasi intrinsik maka secara sadar akan melakukan kegiatan dalam belajar dan selalu ingin maju sehingga tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Hal ini dilatarbelakangi keinginan positif, bahwa yang akan dipelajari akan berguna di masa yang akan datang.

b. Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar. Sesuai dengan pendapat di atas, motivasi belajar yang ada pada diri seseorang dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (dalam individu) dan motivasi ekstrinsik (luar individu).[14]

5. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Enco Mulyasa menyebutkan bahwa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Peserta didik akan lebih giat apabila topik yang akan dipelajari menarik dan berguna bagi dirinya.
b. Tujuan pembelajaran disusun secara jelas dan diinformasikan kepada peserta didik agar mereka mengetahui tujuan belajar tersebut.
c. Peserta didik selalu diberi tahu tentang hasil belajarnya.

---

[14] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,...h. 81.

d. Pemberian pujian dan reward lebih baik daripada hukuman, tapi sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
e. Memanfaatkan sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik.
f. Usahakan untuk memperhatikan perbedaan setiap peserta didik, misalnya perbedaan kemauan, latarbelakang dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu.
g. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan selalu memper-hatikan mereka dan mengatur pengalaman belajar yang baik agar siswa memiliki kepuasan dan penghargaan serta mengarahkan pengalaman belajar-nya ke arah keberasilan, sehingga memiliki kepercayaan diri dan tercapainya prestasi belajar.[15]

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa prinsip-prinsip untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu jika topik yang akan dipelajari menarik dan berguna, tujuan pembelajaran pun disusun secara jelas, hasil belajar peserta didik harus diberitahukan, pemberian reward bagi yang berprestasi, memanfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik, memper-hatikan perbedaan mereka, dan berusaha memenuhi kebutuhan peserta didik dengan memperhatikannya.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Slameto motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu:

---

[15] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung Rosda. Cetakan kesembilan, 2010), h. 115.

a. Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahuhi, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/ masalah.
b. Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.
c. Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran/ belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain/ teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.[16]

Selain itu, Arden N. Frandsen yang dikutip oleh Sumardi Suryabrata menyebutkan ada beberapa hal yang mendorong motivasi belajar, yaitu:

a. Adanya sifat ingin tahu untuk belajar dan menyelidiki dunia lebih luas.
b. Adanya sifat yang kreatif pada manusia dan berkeinginan untuk terus maju.
c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baik melalui kooperasi maupun dengan kompetisi.
e. Adanya keinginan untuk mendapatkan kenyamanan bila menguasai pelajaran.

---

[16] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), h. 23.

f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir kegiatan pembelajaran.[17]

Sejalan dengan pendapat di atas, Syamsu Yusuf menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal meliputi:

(1) Faktor Fisik Faktor fisik meliputi nutrisi (gisi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera).

(2) Faktor Psikologis Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)

(1) Faktor Non-Sosial Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar.

(2) Faktor Sosial Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara).[18]

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil usaha seseorang. Bila usaha yang dilakukan peserta didik itu adalah hal-hal

---

[17] Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 236.

[18] Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Bandung: Rizqi Press, 2009), h. 23.

yang positif dan menunjang serta berorientasi pada kegiatan belajar Fiqh, maka motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar Fiqh.

7. Pengembangan Motivasi Belajar

Setiap motivasi belajar memiliki tujuan secara umum, motivasi bertujuan menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Menurut Oemar Hamalik motivasi itu sendiri mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

a. Motivasi akan menentukan tingkat keberasilan atau kegagalan belajar peserta didik. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.
b. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan motif dan minat pada peserta didik. Pembelajaran ini sesuai dangan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
c. Pembelajaran yang bermotivsi menuntut kreatifitas dan imajinasi guru untuk bersungguh-sungguh mencari cara-cara yang sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru harus berusaha agar murid-muridnya memiliki self motivation yang baik.
d. Berhasil atau tidaknya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat hubungannya dengan pengaturan disiplin dalam kelas. Jika gagal akan berdampak timbulnya masalah disiplin di dalam kelas.
e. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral daripada asas dalam mengajar, penggunaan motivasi dalam

mengajar bukan saja melengkapi prosedur mengajar tetapi akan menjadi faktor yang menentukan pembelajaran yang lebih efektif, asas motivasi sangat esensial dalam proses belajar mengajar.[19]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan motivasi belajar mengandung nilai-nilai yaitu motivasi menentukan tingkat keberasilan, pembelajaran bermotivasi hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, pembelajaran bermotivasi harus kreatif dan imajinatif, kegagalan menimbulkan disiplin, dan asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral.

8. Cara-cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Menurut Sardiman ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, antara lain:[20]

a. Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Siswa yang mendapat angkanya baik akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik. Dengan pemberian angka-angka yang baik untuk siswa, bisa menjadikan hal tersebut sebagai motivasi untuk siswa yang bersangkutan.

---

[19] Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,...h. 108-109.

[20] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,...h. 92-93.

b. Hadiah

Cara ini dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu misalnya pemberian hadiah kepada siswa yang mendapat atau menunjukan hasil belajar yang baik. Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut, sehingga hadiah tidak selalu bisa menimbulkan motivasi.

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok belajar.

d. Ego-involvement

Sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting karena menum-buhkan kesadaran kepada peserta didik betapa pentingnya tugas-tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga mereka bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Mereka akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya, karena penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.

e. Memberi ulangan

Peserta didik akan menjadi giat belajar apabila mengetahui akan ada ulangan. Maka, memberi ulangan adalah salah satu upaya sarana memotivasi siswa dalam belajar. Tetapi yang harus diingat adalah guru jangan terlalu sering memberikan ulangan karena dapat membuat siswa

bosan karena terlalu sering dan bersifat rutinitas. Guru juga harus terbuka, maksudnya jika akan diadakan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.[21]

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi jika mengalami kemajuan/ peningkatan, akan mendorong siswa untuk terus belajar dan lebih giat lagi semakin mengetahui bahwa hasil belajar selalu mengalami kemajuan, maka aka nada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya selalu meningkat.

g. Pujian

Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar, dengan pemberian pujian akan menimbulkan rasa senang dan puas.

h. Hukuman

Salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa adalah memberikan hukuman. Hukuman sebagai reinforcement yang negatif apabila diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Adanya hasrat untuk belajar, berati ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berati pada diri anak tersebut memang terdapat motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.

---

[21] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*,...h. 94

j. Minat

Motivasi erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima dengan baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasa sangat berguna dan menguntungkan bagi siswa, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cara menumbuhkan motivasi belajar yaitu dengan memberi angka, hadiah, kompetisi, ego-involvement, memberikan ulangan, mengetahui hasil pekerjaan, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui.

9. Pentingnya Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Motivasi mempunyai dua fungsi, yaitu mengarah serta mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (activating and energizing function).[22] Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru.[23] Bagi siswa, pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Menyadarkan siswa pada awal belajar, proses dan hasil akhir.

---

[22] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 52.

[23] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 58.

b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar siswa, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
c. Mengarahkan kegiatan belajar siswa
d. Membesarkan semangat belajar siswa
e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang di sela-selanya ada istirahat dan bemain secara berkesinambungan.[24]

Dari beberapa hal di atas menunjukan betapa pentingnya motivasi belajar tersebut disadari oleh siswa. Bila motivasi belajar disadari oleh siswa, maka siswa akan belajar dengan baik sehingga akan meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian dalam proses pembelajaran guru berperan besar mengupaya-kan meningkatkan motivasi belajar. Guru dapat menumbuhkan motivasi belajar seperti yang diungkapkan pada kajian teori yaitu memberi angka, hadiah, kompetisi, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil ujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.

C. Tinjauan Umum Pembelajaran Fiqh

1. Pengertian Pembelajar Fiqh

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.[25] Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai

---

[24] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,...h. 95.

[25] Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 128.

tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi bukubuku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkaan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.[26] Jadi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Fiqih menurut bahasa berasal dari "faqiha yafqahu-fiqhan" yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (*al-ilm bisyai'i ma'a al-fahm*). Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fiqh lebih khusus daripada paham yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur'an, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan.[27] Oleh karena itu, ilmu fiqih merupakan ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis.

---

[26] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2001).h. 57.

[27] Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.13.

Awalnya kata fiqih digunakan untuk semua bentuk pamahaman atas al-Qur'an, hadits, dan bahkan sejarah. Pemahaman atas ayat-ayat dan hadits-hadits teologi, dulu diberi nama fiqh juga, seperti judul buku Abu Hanifah tentangnya, Fiqh Al-Akbar. Pemahaman atas sejarah hidup Nabi disebut dengan fiqh al-sira‟. Namun, setelah terjadi spesialisasi ilmu-ilmu agama, kata fiqh hanya digunakan untuk pemahaman atas syari'at (agama), itupun hanya yang berkaitan dengan hukum-hukum perbuatan manusia.[28] Begitu juga dengan pelajaran fiqih yang berisikan tentang syari'at (agama).

Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan seharihari. Pembelajaran fiqih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara‟ yang dilaksana-kan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

2. Manfaat dan Tujuan Pembelajaran Fiqh

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

---

[28] Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h.3.

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[29] Dalam Pembelajaran Fiqih juga menerapkan fungsi pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan dari pembelajaran fiqih sendiri adalah menerapkan aturanaturan atau hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Kata "taqwa" adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap yang baik. Dengan demikian fiqih dapat digunakan untuk membentuk karakter.

Pembelajaran Fiqih di SMA bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli.[30] Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Tujuan akhir ilmu fiqh adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT., dengan melaksanakan syari'ah Nya di muka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, maupun hidup bermasyarakat. Mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah adalah pertama, Mengetahui dan memahami prinsip prinsip, kaidah kaidah dan tatacara pelaksanaan

---

[29] Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Berserta Penjelasannya, h. 2

[30] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Ara Di Madrasah, h. 51.

hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadi kan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Kedua, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.[31] Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaanya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara kaffah (*sempurna*).

Kaffah secara bahasa artinya keseluruhan. Makna secara bahasa tersebut bisa memberikan gambaran kepada kita mengenai makna dari Muslim yang Kaffah, yakni menjadi muslim yang tidak "setengah-setengah" atau menjadi muslim yang "sungguhan," bukan "muslim dan musliman." Muslim yang sungguhan adalah Muslim yang mengamalkan ajaran-ajaran Islam di setiap aspek kehidupan. Seorang Muslim belum bisa disebut Muslim yang *kaffah* jika ia belum menjalankan ajaran Islam di segala aspek kehidupannya. Dengan demikian, Muslim yang kaffah tidak berhenti pada ucapan kalimat syahadat saja. Muslim yang kaffah tidak berhenti pada ritual-ritual keagamaan saja, tetapi sudah menjajaki substansi dari ritual-ritual tersebut.

---

[31] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Ara Di Madrasah, h. 51.

3. Ruang Lingkup Kajian Materi Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksana-kan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Di samping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat.

Kurikulum Madrasah Aliyah atau SMA (Standar Kompetensi) milik Departemen Agama menjelaskan bahwa Mata pelajaran Fiqih di SMA memiliki fungsi untuk:

a. Penanaman nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah swt.
b. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
c. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
d. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.

e. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan seharihari.
f. Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih atau Hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di SMA meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya.[32] Dalam ilmu fiqih benar benar ditekankan bagaimana hubungan manusia dengan semuanya. Ilmu Fiqih menurut Muhammad Daud Ali didefinisikan sebagai: "ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat dalam Al-Qur‟an dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam sunnah nabi yang direkam dalam kitab-kitab hadits".[33]

Dalam Fiqih tidak hanya diatur tentang hubungan manusia namun juga merupakan ilmu yang menentukan aturan hukum dasar yang ada dalam AlQur‟an dan Hadits. Ilmu Fiqih terdiri dari dua bagian yakni Fiqih ibadah dan Fiqih Mu‟amalah. Mempelajari Fiqih adalah kewajiban individual (fardhu „ain) karena sifat pengetahuannya yang menjadi prasyarat bagi pelaksanaan ibadah seseorang. Etika yang diajarkan dalam Islam terdiri dari lima norma yang biasa disebut

---

[32] Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi*, (Jakarta: Depag RI, 2005), h. 46-47

[33] Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 48

Ahkamul Khamsah (hukum yang lima) yakni kategori wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram.

a. Wajib

Wajib, kadang disebut Fardlu. Keduanya sinonim. Yakni sebuah tuntutan yang pasti (*thalab jazm*) untuk mengerjakan perbutan, apabila dikerjakan mendapatkan pahala, sedangkan bila ditinggalkan maka berdosa (mendapatkan siksa). Contohnya, shalat fardlu, bila mengerjakannya maka mendapatkan pahala, bila ditinggalkan akan diadzab di neraka, demikian juga dengan kewajiban-kewajiban yang lainnya. Wajib terbagi menjadi dua yakni : Pertama, *wajib Ainiy* : kewajiban bagi setiap individu. Kedua, *wajib Kifayah* : kewajiban yang apabila sudah ada yang mengerjakannya maka yang lainnya gugur (tidak mendapatkan dosa), contohnya seperti shalat jenazah, tajhiz jenazah (mengurus jenazah), menjawab salam dan sebagainya.

b. Sunnah

Sunnah disebut juga Mandub, Mustahabb, Tathawwu, Al-Nafl, Hasan dan Muragghab fih. Semuanya bersinonim. Yakni sebuah anjuran mengerjakan yang sifatnya tidak jazm (pasti), apabila dikerjakan mendapat pahala, namun apabila ditinggalkan tidak berdosa. Sunnah juga terbagi menjadi 2, yaitu : Pertama, sunnah Ain : sesuatu yang disunnahkan pada setiap orang (individu) yang mukallaf, seperti shalat-shalat sunnah ratibah dan lainnya. Kedua, sunnah Kifayah: sesuatu yang disunnahkan, apabila ada sebagian yang telah mengerja-kannya, maka yang lain gugur, seperti seseorang memulai salam ketika bersama jama'ah (memulai bukan menjawab, penj), dan lain sebagainya. Sehingga bila sudah ada yang mengerjakannya, maka

hilang (gugur) tuntutan terhadap yang lainnya, namun pahalanya bagi yang mengerjakan saja.

c. Mubah

Mubah bila dikerjakan atau ditinggalkan tidak apa-apa, tidak mendapat-kan pahala atau pun disiksa (sebuah pilihan antara mengerjakan atau tidak).[34] Misalnya, memilih menu makanan dan sebagainya.

d. Makruh

Makruh yakni sebuah tuntutan yang tidak pasti (tidak jazm) untuk meninggalkan perbuatan tertentu (larangan mengerjakan yang sifatnya tidak pasti), apabila dikerjakan tidak apa-apa, namun bila ditinggalkan maka akan mendapatkan pahala dan dipuji. Menurut sebagian ulama, istilah Makruh ini ada yang menyatakan dengan Khilaful Aula (menyelisihi yang lebih utama).

e. Haram

Haram yakni tututan yang pasti untuk meninggalkan sesuatu, apabila dikerjakan oleh seorang mukallaf maka mendapatkan dosa, namun bila ditinggalkan mendapatkan pahala. Contohnya seperti minum khamr, berzina dan lain sebagainya. Istilah haram juga kadang menggunakan istilah Mahdzur (terlarang), Maksiat dan al-danb (berdosa).

Menurut Hanafiyah, istilah Haram adalah antonim dari Fardlu (mereka membedakan antara Fardlu dan Wajib). Ada juga istilah makruh Tahrim dan makruh Tanzih. Makruh Tahrim adalah sebuah istilah yang lebih dekat dengan Haram, serta merupakan kebalikan dari

---

[34] Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*..., h. 22

Wajib dan Sunnah Mu'akkad. Sedangkan istilah makruh Tanzih, tidak disiksa bila mengerjakannya dan mendapatkan pahala bila meninggalkannya. Istilah makruh Tanzih menurut Hanafiyah adalah kebalikan dari sunnah ghairu Muakkad.

Ulama juga ada yang kadang menyatakan dengan istilah Halal, itu adalah kebalikan dari Haram, namun masih ambigu, yaitu bisa hukum wajib, hukum mandub dan makruh. Bila meninggalkan perbuatan yang hukum wajib, maka berdosa. Adapun yang lainnya (mandub dan makruh) bila ditinggalkan ataupun dikerjakan tidaklah berdosa.[35] Jadi sudah jelas hukum dalam Islam ada 5 yakni wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram.

[35] Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*..., h. 23

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.[1] Senada dengan itu, Bodgan dan Taylor dalam Basrowi mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif ialah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[2]

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya, seperti telinga, penciumam, mulut, dan kulit.[3] Jadi metode ini merupakan metode pengumpulan data atau fakta-fakta yang terjadi dilokasi penelitian melalui observasi secara sistematis dan berlandaskan dengan objek penelitian. Adapun yang diamati dalam penelitian ini ialah aktivitas guru dalam pembelajaran Fiqh dengan menggunakan metode kerja kelompok.

---

[1] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 6

[2] Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 21.

[3] Narwawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yokyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), h. 143.

B. Subjek Penelitian

Subjek atau sampel penelitian diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam satu penelitian.[4] Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas XI-2 yang terdiri dari 20 orang siswa. Penarikan subjek ini bertolak dari observasi awal penulis diperoleh keterangan bahwa pembagian kelas XI-2 setara atau heterogen seperti jumlah siswa laki-laki dan perempuan, tingkat kemampuan siswanya serta juga mempertimbangkan kemampuan siswanya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMA N 1 Kluet Utara. Tepatnya di Jalan Tgk. Chik Kilat Fajar Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi.

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari data dari pelaksanaan metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, pengambilan data dari indikator pembelajaran ini dengan melihat proses pembelajaran yakni seperti pelaksanaan metode kerja kelompok dan motivasi belajar siswa. Adapun intrumen yang digunakan berupa lembaran pengamatan aktivitas guru.

---

[4] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*...,h. 152.

Lembaran pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran digunakan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode kerkja kelompok pada siswa kelas XI SMA N 1 Kluet Utara. Lembaran pengamatan ini digunakan untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar sesuai dengan apa yang terdapat dalam setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan langkah-langkah metode kerkja kelompok.

2. Angket.

Angket merupakan suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.[5] Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk tulisan baik pernyataan maupun pertanyaan sehingga responden diminta untuk memilih suatu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda (✓). Angket akan disebarkan kepada 20 siswa. Nilai tertinggi pada angket ini ialah 5 sedangkan nilai terendah 1.

E. Teknik Analisis Data.

1. Analisis data aktivitas guru dalam pembelajaran.

Data aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengam metode kerja kelompok dianalisis dengan menggunakan

---

[5] Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skrifsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 49.

statistik deskripsi dengan persentase. Rumus yang digunakan adalah analisisnya ialah rumus yang kemukakan oleh Sudijono, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

f : Skor yang diperoleh

N : Skor maksimal

100 : Bilangan tetap.[6]

Untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode kerja kelompok, digunkan analisis data berdasarkan hasil skor rata-rata pengamatan. Aqib, dkk, mengemukakan bahwa:

a. Jika kriterianya 76% – 100% = Baik
b. Jika kriterianya 56% – 75% = Cukup Baik
c. Jika kriterianya 45% – 55% = Kurang Baik
d. Jika kriterianya 0% – 39% = Tidak Baik.[7]

---

[6] Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skrifsi dan Tesis Bisnis*...,h. 43.

[7] Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 41.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA 1 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan

1. Letak Geografis SMA 1 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan

SMA Negeri 1 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Gampong Kuta Fajar Kecamatan Kluet Utara, tepatnya di Jalan Tengku Chik Kilat Fajar Kabupaten Aceh Selatan. Sekolah ini memiliki areal tanah seluas 3.370M^2 dan luas bangunan 1.586,5 M^2. SMA 1 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan bersetatus Negeri dengan SK. Izin operasional 0190/0/1979 dan memiliki NPSN 10100209 serta NSS20. 1060106.010, yang dipimpin oleh Samsuir S.Pd sangat strategis pelaksanaan proses pembelajaran.[1]

Secara Geografis SMAN 1 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan memiliki batas –batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : bersebelahan Rumah warga.
- Sebelah Selatan : bersebelahan Gunung.
- Sebelah Barat : bersebelahan Rumah warga.
- Sebelah Timur : bersebelahan Puskemas.[2]

---

[1] Sumber: Kantor Tata Usaha SMA N 1 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan, 2019.

[2] Hasil Observasai Pada Tanggal 20 Juni 2019.

2. Kondisi Siswa, Guru dan Pegawai

Dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting untuk membentuk suatu struktur organisasi, struktur organisasi ini bertujuan untuk menjaga kestabilan suatu jabatan agar tidak terjadi kesimpang siuran pekerjaan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Selain itu, dengan struktur organisasi juga dapat memberikan suatu gambaran secara umum sasaran yang akan dicapai oleh lembaga tersebut.

SMAN 1 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan ini hingga ini masih berdiri kokoh. Hal ini tentu tidak bisa dilepaskan dari personilnya baik kompetensi gurunya yang profesional, petugas/pegawainya yang aktif seperti pegawai bagian Tata Usaha (TU), pegawai perpustakaan, operator sekolah dan lain sebaiknya, baik yang sudah berstatus kepegawai negeri maupun yang masih honorer.[3]

Tabel 4.1
Jumlah Guru dan Pengurus SMA 1 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan tahun Pelajaran 2018/2019

No	Personil/Pengurus SMA 1 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan	Jumlah
1	Guru tetap	28 orang
2	Guru honorer	3 orang
3	Pengawai TU	3 orang
4	Honorer TU	1 orang
5	Honorer Perpustakaan	1 orang
6	Penjaga Sekolah	1 orang
7	Satpam	1 orang
8	Operator Sekolah	1 orang
9	Jumlah siswa	295 orang

Sumber: Kantor TU SMAN 1 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan, 2019

[3] Sumber: Kantor Tata Usaha SMA N 1 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan, 2019.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah guru keseluruhan di SMA 1 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan ialah 31 orang yang terdiri dari 28 orang guru PNS dan 3 orang guru honorer, 3 orang pegawai TU PNS, 1 orang pegawai TU honorer, 1 orang petugas pustaka, 1 orang penjaga sekolah, 1 orang satpam, 1 orang operator sekolah dan 295 orang siswa/i.

Sejak berdirinya jumlah siswa di SMAN 1 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan ini terus berkembang dan bahkan jumlah kelasnya pun semakin diberbanyak.[4] Untuk lebih jelasnya jumlah siswa berdasarkan kelas di SMA N 1 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas di SMA 1 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan tahun Pelajaran 2019

No	Kelas X	Siswa	Kelas XI	Siswa	Kelas XII	Siswa
1	Kelas X^1	25 orang	Kelas XI^1	21 orang	Kelas XII^1	21 orang
2	Kelas X^2	25 orang	Kelas XI^2	19 orang	Kelas XII^2	24 orang
3	Kelas X^3	25 orang	Kelas XI^3	19 orang	Kelas XII^3	24 orang
4	Kelas X^4	25 orang	Kelas XI^4	17 orang	Kelas XII^4	24 orang

Sumber: TU SMA 1 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan, 2019.

Siswa dan siswi tersebut berlatar belakang yang berbeda baik dari segi asal daerah, etnis, jenis kelami dan ekonomi keluargannya.[5]

3. Keadaan Fasilitas SMA 1 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan

Dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang telah dituangkan dalam visi dan misi SMA 1 Kluet Utara Kabupaten

---

[4] Sumber: Kantor Tata Usaha SMA N 1 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan, 2019.

[5] Sumber: Kantor Tata Usaha SMA N 1 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan, 2019.

Aceh Selatan, maka pihak sekolah dengan bekerja sama pada pemerintah terus meningkatkan berbagai keperluan salah satunya ialah infrastruktur sekolah. Sejak berdirinya hingga saat ini infratruktur SMA 1 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan sudah hampir mencapai tahap kesempurnaan terutama infrastruktur utama seperti ruang belajar, WC, Laboratorium bagi siswa IPA, Lab Komputer dan lain sebagainya. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA 1 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Sarana Pertama SMA 1 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan

No	Jenis Barang	Banyak	Kondisi
1	Meja Kursi Tata usaha	10	Baik
2	Meja Ketik	3	Baik
3	Kursi Meja Murid	300	Baik
4	Mesin printer	3	Baik
7	Meja Guru	40	Baik
8	Komputer	6	Baik
9	Lemari Arsip	6	Baik
10	Kursi Tamu	1	Baik
11	Meja Kepsek	1	Baik
12	Kursi Kepsek	1	Baik
13	TV 32 Inc	1	Baik
14	Laptop	3	Baik
15	Infokus/proyektor	1	Baik
16	Ruang Belajar	13	Baik
17	Mushalla	1	Baik
18	Laboratorium	1	Rusak Berat
19	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
20	Ruang WK. Kepsek	1	Baik
21	Ruang Tata usaha	1	Baik
22	Ruang Praktikum	1	Baik
23	Ruang Bagasi	1	Baik
24	WC Guru, Kepsek, siswa	9	Baik
25	Ruang Osis dan Gedung	2	Baik

26	Ruang Pustaka	1	Baik
27	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik
28	Pos Satpam	1	Baik
29	Tempat Parkir dan Pagar	2	Baik

Sumber: Kantor TU SMA 1 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka dapat jelaskan bahwa di SMA 1 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan terdapat juga sarana dan prasarana yang masih belum tergolong baik yakni masih rusak seperti pagar, Wc murid, dan laboratorium. Sedangkan sarana dan prasarana lainnya sudah memadai dan tergolong dengan kondisi yang baik hingga saat ini.[6]

Dari data-data yang telah penulis dapati, secara umum proses pelaksanaan pendidikan sudah memenuhi standar operasional yang bagus. Hal ini terlihat dari standar pendidik menyebutkan bahwa rasio antara jumlah guru dan jumlah siswa berimbang, bahkan dari letak geografis sekolah pun sangat strategis berada di pusat kota, kecamatan Kluet Utara. Sehingga masyarakat pun mudah menjangkau dalam waktu yang cepat.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan penulis gambarkan lewat data observasi terhadap aktivitas guru saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode kerja kelompok. Begitu juga dengan motivasi siswa akan dijelaskan melalui data angket yang disebarkan kepada setiap siswa setelah mengikuti pembelajaran

[6] Sumber: Kantor Tata Usaha SMA N 1 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan, 2019.

metode kerja kelompok. Untuk lebih konkrit, selanjutnya penulis akan mengemukakan sebagaimana berikut ini:

1. **Aktivitas Guru dalam Penerapan Metode Kerja Kelompok Pada Pelajaran Fiqh di SMA Negeri 1 Kluet Selatan**

Aktivitas guru dalam pembelajaran metode kerja kelompok diketahui melalui pengamatan secara langsung saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas pada materi fiqh. Aktivitas guru yang diamati sesuai dengan langkah pembelajaran metode kerja kelompok yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru pada pelajaran fiqh terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dapat penulis kemukakan berdasarkan langkah-langkah kegiatan berikut ini

(1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran siswa kelas XI SMA N 1 Kluet Utara pada tahap pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam, kemudian guru mengkondisikan kelas, berdoa dan mengabsensi siswa. Guru mengajukan beberapa pertanyaan kecil (C_1) untuk mengarahkan siswa mengaitkan antara materi thaharah dengan kehidupan keseharian siswa. Setelah itu guru menyampaikan judul mata pelajaran yang akan diberikan kepada siswa kelas XI.

(2) Kegiatan Inti

Tahapan berikutnya ialah kegiatan inti. Pada tahap ini guru menjelaskan pokok materi pembahasan yang akan diajarkan kepada kelas XI SMA N 1 Kluet Utara. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang pembelajaran dengan

menggunakan metode kerja kelompok, yakni guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen, guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok, guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain, masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan. Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok dan guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.

(3) Penutup

Pada tahap akhir kegiatan pembelajaran, guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kesulitannya. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan tentang materi thaharah yang telah dipelajari dan setelah semuanya selesai guru menutup pelajaran dengan salam.

Pada tahap ini, kegiatan observasi yang penulis lakukan, dengan menggunakan angket, sebagaiman terlampir diakhir skripsi ini. Adapun yang diamati pada tahap ini ialah aktivitas guru serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran pada materi pembelajaran di kelas XI SMA N 1 Kluet Utara dengan menggunakan metode kerja kelompok.

Adapun guru yang melakukan proses pembelajaran ini ialah bapak Askaruddin S.Pd. pada mata pelajaran Fiqh kelas XI. Data guru dalam pelaksanaan metode kerja kelompok diperoleh melalui

observasi. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudijono, yaitu sebagai berikut:[7]

$$P = \frac{F}{N} x\ 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = frekuensi

N = sampel

100% = bilangan tetap

Dengan menggunakan kategori sebagai berikut:

a. Baik, bila berada di antara 76-100%
b. Cukup baik, bila berada di antara 56-75%
c. Kurang baik, bila berada di antara 40-55%
d. Tidak baik, bila berada di atara 0-39%

Untuk memahami tabel data-data, penulis menggunakan simbol (F) yaitu frekuensi, (P) persentase dan (N) yaitu jumlah keseluruhan. Berikut ini di sajikan data-data hasil observasi tentang pelaksanaan metode kerja kelompok oleh guru, yang menggunakan tabel frekuensi sebagaimana yang tergambar di bawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Metode Kerja Kelompok

No.	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan tujuan pokok pembahasan yang hendak dicapai	√	
2	Guru menjelaskan permasalahan-permasalahan menyangkut materi tugas kelompok	√	
3	Guru membagi menjadi beberapa kelompok	√	

[7] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo, 2011), hal. 575

	sesuai dengan pembahasan masing-masing.		
4	Guru memperhatikan pembicaraan siswa pada saat kerja kelompok berlangsung.	√	
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum di mengerti	√	
7	Guru mengarahkan agar setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang hasil kerja kelompok.	√	
8	Guru berkeliling selama kerja kelompok berlangsung, bila perlu memberi saran atau pertanyaan	√	
9	Guru menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.	√	
Skor Total	**9**	**Baik**	
Skor Maksimal	**9**		
Persentase Aktivitas Guru	**= $\frac{9}{9}$ x 100% = 100%**		

Dari observasi di atas, dapat dilihat jawaban "Ya" sebanyak 9 kali dan jawaban "Tidak" Sebanyak 0 kali. Jadi keseluruhannya adalah 9 kali, dari tabel tersebut ternyata frekuensi jawaban "Ya" sebanyak $\frac{9}{9}$ x 100% = 100% dan jawaban "Tidak" sebanyak $\frac{0}{9}$ x 100% = 0%. Berdasarkan kategori yang penulis buat tentang metode kerja kelompok di atas dikategorikan ke dalam baik.

Hasil pengamatan aktivitas guru di atas menunjukkan bahwa semua langkah pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok yang diterapkan oleh guru pada pemebalaran Fiqh sudah tergolong baik karena terpenuhi semua langkah pembelajaran.

2. Pengaruh Metode Kerja Kelmpok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqh SMA N 1 Kluet Utara

Data motivasi belajar siswa pada materi Fiqh diperoleh melalui observasi langsung di dalam kelas. observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana motivasi belajar materi fiqh. Untuk memperoleh data-data tentang motivasi, penulis melakukan observasi dengan kegiatan dan respon siswa sebagai mana dalam poin-poin berikut ini.

(1) Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika proses kerja kelompok
(2) Siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.
(3) Siswa aktif dalam mengikuti kerja kelompok dan bertanya apabila tidak mengerti.
(4) Siswa berani mengemukakan pendapat dan mempertahankan pendapatnya jika ia yakin dengan kebenarannya.
(5) Siswa dapat menjawab pertanyaan yang di berikan guru.
(6) Siswa dapat mengerjakan tugas yang di berikan guru.
(7) Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas kerja kelompoknya.
(8) Tidak keluar masuk ketika kerja kelompok berlangsung.
(9) Siswa membuat catatan yang dianggap penting.

Setelah dilakukan observasi setiap indikator, maka diperoleh hasil pada lembaran observasi terhadap motivasi belajar agama pada mata pelajaran Fiqh SMA N 1 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. Adapun bobot untuk item yang di observasi, penulis tetapkan 1 sampai 5 untuk masing-masing item. Untuk mengukur motivasi belajara siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas XI melalui metode kerja kelompok

dapat dilihat dari tabel hasil observasi yang menggambarkan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.5 Observasi Motivasi Belajar Siswa

No	Inisial Siswa	Indikator									Total	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	AK	2	3	4	3	5	2	3	1	3	26	2,88
2	AB	2	4	4	4	2	3	2	2	1	24	2,66
3	AT	3	3	3	4	2	3	2	4	5	29	3,22
4	BD	2	2	3	4	4	4	3	2	5	29	3,22
5	BK	4	3	5	5	5	3	4	4	5	38	4,33
6	CN	2	3	4	3	3	3	2	3	4	27	3,00
7	CA	3	3	4	4	2	3	3	3	3	28	3,11
8	CM	3	4	5	4	4	4	2	2	2	30	3,33
9	DK	3	3	4	4	4	2	2	3	2	27	3,00
10	DG	3	4	5	3	2	3	5	2	1	28	3,11
11	DM	2	2	4	2	2	3	3	2	2	22	2,44
12	ES	2	3	2	2	2	2	3	2	3	21	2,33
13	EK	2	2	3	3	4	4	4	2	2	26	2,88
14	FE	4	5	5	4	4	1	2	2	2	29	3,22
15	RA	2	3	3	4	2	2	2	3	4	25	2,77
16	ZD	2	2	1	3	3	3	2	2	2	20	2,22
17	ZG	3	3	2	3	4	1	3	3	4	26	2,88
18	ZA	3	4	4	4	3	3	2	2	2	27	3,00
19	ZM	4	5	5	5	3	2	2	3	2	31	3,44
20	ZB	2	2	2	4	4	5	2	2	2	25	2,77
Jumlah		53	62	72	72	64	56	53	49	51		
Rata-Rata		2,65	3,1	3,6	3,6	3,2	3,8	2,65	2,45	2,55		

Ket: 5= sangat tinggi, 4= tinggi, 3= sedang, 2= rendah, 1= sangat rendah.

Dari data observasi di atas menunjukkan bahwa siswa yang tinggi yaitu dengan total 30-38 berjumlah 3 siswa dengan rata-rata 3,33 - 4,33 dengan kategori tinggi. Sedangkan yang mendapat total 25-29 berjumlah 13 siswa dengan rata-rata 2,77-3,22 dengan kategori sedang, dan yang memperoleh total 20-24 berjumlah 4 orang dengan rata-rata 2,22-2,66 dengan kategori rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan motivasi belajar siswa di atas, maka dinyatakan metode kerja kelompok sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar fiqh siswa SMA N 1 Kluet Utara yakni dalam kategori sedang, yakni dari 100% terdapat 65% dalam kategori sedang, 20%

dalam kategori rendah dan hanya 15% kategori motivasi tinggi. Hal ini bertolak dari kriteria tingkat motivasi belajar yang dikemukakan oleh Arikunto, bahwa:

75% - 100% kategori tinggi

65% - 75% kategori sedang

45% - 65 % kategori rendah

<45% kategori sangat rendah.[8]

Adanya pengaruh metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar ini ditandai dengan kuatnya keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran, merasa senang mengikuti pelajaran kerja kelompok, mengerjakan berbagai tugas yang diberikan guru dan lain sebagainya.

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosdur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 43

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahsan dan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran Fiqh dengan menggunakan metode kerja kelompok di SMA N 1 Kluet Utara tergolong baik, karena seluruh langkah pembelajaran kerja kelompok sebanyak 9 langkah selalu dilakukan seluruhnya oleh guru. Dari 9 langkah 100% diterapkan oleh guru mata pelajaran Fiqh.
2. Penerapan metode kerja kelompok mempengaruhi motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqh. Hal ini ditandai dari 20 orang siswa yang menjadi sample terdapat 3 siswa dengan kategori motivasi tinggi, 13 siswa dengan kategori motivasi sedang, dan hanya 4 orang dengan kategori tingkat motivasi rendah.

B. Saran

Agar kajian ini dapat terealisasikan maka penulis mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait.

1. Bagi guru Fiqh, agar ke depannya terus meningkatkan kualitas mengajarnya dengan menerapkan metode-metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa saat berlangsungnya pembelajaran di kelas.
2. Bagi pihak sekolah, agar ke depannya terus memberikan dukungan terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memberikan berbagai sosialisasi dan pembekalan.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.

Ahmadi dan Widodo S, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.

Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi*, Jakarta: Depag RI, 2005.

Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007

Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Hamzah, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skrifsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007.

Martinis, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009

Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007

Moh. Rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap*, Semarang: Karya Toha Putra, 1978.

Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung Rosda. Erlangga, 2010.

Nadzifah, *Pengaruh metode Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV MIN Waru II Sidoarjo, (Skripsi), Surabaya:* Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2012

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Ara Di Madrasah

Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002

Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi Bagi Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*). Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2010.

Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014

Sunardi, *Pengaruh Pelaksanaan Metode Kerja Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak*. Skripsi, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2011

Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Berserta Penjelasannya

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011

Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Tama, 2005

Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Rizqi Press, 2009

Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*, Bandung: Yrama Widya, 2009

جامعة الرانري
AR-RANIRY

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-5367/ Un.08/FTK/KP.07.6/ 02/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

: a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

: 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015,Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;.

: Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Juli 2017

MEMUTUSKAN

:
: Menunjuk Saudara:
Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag — sebagai pembimbing pertama
Mashuri, S.Ag., MA — sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama	:	Kiki Agus Kurniawan
NIM	:	211222347
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Pengaruh Metode Kerja Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqh di SMA Negeri 1 Kluet Utara Aceh Selatan

: Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
: Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2018/2019;
: Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Pebruari 2019
An. Rektor
Dekan

Muslim Razali

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Kluet Utara
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI / Genap
Materi Pokok : Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah
Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran 95 Menit

A. Kompetensi Inti

1. **KI-1:Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
2. **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional".
3. **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.7 Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	• Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam
2.7 Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat	• Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah • Memiliki kepedulian terhadap jenazah dalam kehidupan sehari-hari.
3.7 Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah	• Menjelaskan kandungan dalil naqli tentang kepedulian terhadap jenazah. • Menjelaskan tata cara penyelenggaraan jenazah menurut hukum Islam. • Menjelaskan tata cara bertakziah sesuai ajaran • Menjelaskan tata cara berziarah sesuai ajaran • Mempraktikkan penyelenggaraan jenazah, takziah dan ziarah sesuai dengan ajaran • Menyimpulkan hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah.
4.7 Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah	• Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam
- Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat
- Memiliki kepedulian terhadap jenazah dalam kehidupan sehari-hari.
- Menjelaskan kandungan dalil naqli tentang kepedulian terhadap jenazah.
- Menjelaskan tata cara penyelenggaraan jenazah menurut hukum Islam.
- Menjelaskan tata cara bertakziah sesuai ajaran Islam.
- Menjelaskan tata cara berziarah sesuai ajaran Islam.
- Mempraktikkan penyelenggaraan jenazah, takziah dan ziarah
- Menyimpulkan hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah.
- Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh tatacara penyelenggaraan jenazah.
- Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah.

D. Materi Pembelajaran

❖ Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah

- Dalil- dalil al-Qur'ãn dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah
- Praktik penyelenggaraan jenazah
- Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah

E. Metode Pembelajaran

1) Pendekatan : Saintifik
2) Model Pembelajaran : Metode Kerja Kelompok

3) Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud, tahun 2016
- Internet
- Buku refensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Film Tawuran Pelajar
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
Guru : **Orientasi** ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan ***syukur*** kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin** ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. **Aperpepsi** ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan

dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya

- ❖ Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
  - ➢ *Dalil- dalil al-Qur'ãn dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (60 Menit)

- ❖ Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen.
- ❖ Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
- ❖ Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi yang berbeda dari kelompok lain.
- ❖ Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan.
- ❖ Guru berkeliling mengontrol jalannya diskusi kelompok
- ❖ Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan
- ❖ kelompok.
- ❖ Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah* yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah* yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah*.
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah*.
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda "centang" (√) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					

9					
10					

Nilai akhir = **Jumlah skor yang diperoleh peserta didik** × 100
skor tertinggi 4

2. Penilaian "Membaca dengan Tartil"

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
Dst											

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Sekolah : SMA Negeri 1 Kluet Utara Aceh Selatan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : XI / 2
Aspek : Fiqih
Standar Kompetensi : 11. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT
11.1 Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah	Tatacara Pengurusan Jenazah: • Memandikan • Mengkafani • Menshalatkan • Menguburkan	• Mendiskusikan tata cara memandikan jenazah. • Mendiskusikan tata cara nmengkafani jenazah. • Mendiskusikan tata cara menshalatkan jenazah. • Mendiskusikan tata cara menguburkan jenazah.	• Mampu menjelaskan tata cara memandikan jenazah • Mampu menjelaskan tata cara mengkafani jenazah • Mampu menjelaskan tata cara menshalatkan jenazah • Mampu menjelaskan tata cara menguburkan jenazah	Jenis Tagihan: Tugas individu Ulangan Bentuk instrumen: Uraian singkat	2 jam	- Al-Quran dan terjemah. - Buku PAI kelas XI. - Buku-buku yang relevan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT
11.2Memperagakan tatacara pengurusan jenazah	Praktik tata cara pengurusan jenazah: • Memandikan • Mengkafani • Menshalatkan • Menguburkan	• Mempraktikkan tata cara memandikan jenazah. • Mempraktikkan tata cara mengkafani jenazah. • Mempraktikkan tata cara menshalatkan jenazah. • Mempraktikkan tata cara menguburkan jenazah.	• Mampu memperagakan tata cara memandikan jenazah • Mampu memperagakan tata cara mengkafani jenazah • Mampu memperagakan tata cara menshalatkan jenazah • Mampu memperagakan tata cara menguburkan jenazah	Jenis Tagihan: Unjuk kerja Bentuk instrumen: Lmbr Pengamatan	2 jam	- Buku-buku yang relevan. - Boneka, kain kafan, keranda, alat-alat mandi, liang lahat.

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN DENGAN PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK PADA PEMBELAJARAN FIQH DI SMA NEGERI 1 KLUET UTARA ACEH SELATAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kluet Utara Aceh Selatan

Tahun Ajaran : 2019/2020

Kelas Semester : 2 / II

Nama Pengamat : Kiki Agus Kurniawan

Petunjuk Pengamatan:

1. Kepada pengamat agar dapat duduk di tempat yang memungkinkan untuk mengamati seluruh kegiatan aktivitas guru dan siswa.
2. Pengamatan terhadap aktivitas guru dapat dilakukan selama 2 menit sekali, sedangkan pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan setiap 4 menit sekali.
3. Kode-kode kategori ditulis secara berurutan sesuai dengan kejadian pada baris dan kelompok atau pasangan yang tersedia.
4. Pengamatan terhadap guru dan siswa dilakukan bersama dengan dimulainya kegiatan pembelajaran.

No	Aspek yang Diamati	Ya / Tidak	
		Ya	Tidak
1	Kemampuan apersepsi yaitu mengkaitkan antara materi sebelumnya dengan materi yang dipelajari		
	Kemampuan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.		
	Kemampuan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran metode kerja kelompok		
	Kemampuan menyajikan materi dengan menggunakan metode kerja		

	kelompok		
	Kemampuan memotivasi dan menumbuhkan minat siswa dengan menjelaskan manfaat materi yang akan dipelajari.		
2	Guru menjelaskan permasalahan-permasalahan menyangkut materi tugas kelompok.		
	Guru membagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan pembahsan masing-masing.		
3	Guru memperhatikan pembicaraan siswa pada saat kerja kelompok berlangsung.		
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dimengerti.		
	Guru mengarahkan agar setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang hasil kerja kelompok		
	Guru berkeliling selama kerja kelompok berlangsung, bila perlu memberi saran atau pertanyaan.		
	Guru menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.		
	Guru mengadakan evalusi terhadap hasil belajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang sudah dipelajari.		
	Guru meminta anak untuk menceritakan pengalaman dan perasaan mereka selama belajar dengan pembelajaran metode kerja kelompok.		
	Guru memberi pesan pada anak didik (memberi motivasi dan dorongan).		

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI SISWA PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN DENGAN PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK PADA PEMBELAJARAN FIQH DI SMA NEGERI 1 KLUET UTARA ACEH SELATAN

Nama Sekolah : SMA N 1 Kluet Utara

Tahun Ajaran : 2019/2010

Kelas Semester : 2 / II

Nama Pengamat : Kiki Agus Kurniawan

Petunjuk Pengamatan:

1. Pengamat dalam melakukan pengamatan dapat duduk di tempat yang memungkinkan untuk mengamati.
2. Berikan tanda contreng yang sesuai menurut penilaian anda pada kolom yang tersedia.

No.	Indikator Motivasi Belajar	Nilai Hasil Pengamatan				
		1	2	3	4	5
Tekun Menghadapi Tugas						
1	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu					
2	Mencari dan Memanfaatkan banyak Sumber					
3	Tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan tugas					
4	Memeriksa kelengkapan tugas yang akan atau telah dikerjakan					

Menunjukkan Minat						
5	Berani menghadapi masalah pembelajaran di kelas					
6	Mencari jalan keluar terhadap masalah pembelajaran yang dihadapi					
7	Tidak Mudah putus asa dalam menghadai masalah					
Ulet Menghadapi Kesulitan						
8	Siswa tidak lekas putus asa terhadap kegagalan dalam pembelajaran					
9	Bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar					
10	Melaksanakan kegiatan belajar dengan baik sesuai dengan prosedur					
11	Mandiri dalam menyelesaikan tugas belajar yang diberikan guru					
12	Semangat mengerjakan tugas pelajaran baik di sekolah maupun PR					
Cepat Bosan Pada Tugas-Tugas Rutin yang bersifat mekanis						
13	Bosan jika pembelajaran didominasi oleh guru di kelas					

14	Senang melakukan tugas pelajaran secara berkelompok					
15	Sedang dengan pembeajaran kelompok dan diskusi					
16	Bosan jika tugas yang diberikan sifatnya mekanis					
Mampu Mempertahankan Pendapat						
17	Sering mengemukakan pendapat saat proses belajar mengajar di ruang kelas					
18	Mampu mempertahankan pendapat yang diyakini benar dengan mengemukakan sumber pendapat					
Tidak Mudah Melepaskan hal yang Diyakini						
19	Memiliki kepercayaan terhadap pendapat yang disampaikan					
20	Menghargai pendapat teman sekelas dalam pembelajaran					
21	Memiliki pendirian yang teguh dalam kegiatan pembelajaran					

Keterangan:

5 = Sangat Tinggi

4 = Tinggi

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Kiki Agus Kurniawan
2. Tempat/Tanggal Lahir : Simpang Empat, 4 Februari 1993
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. NIM : 211222347
9. Alamat : Kajhu
10. Nama Orang Tua/Wali
    a. Ayah : Alm. Kasdar
    b. Pekerjaan : -
    c. Ibu : Cut Yuslinar
    d. Pekerjaan : IRT
11. Alamat : Desa Simpang Empat, Kec. Kluet Utara, Kab. Aceh Selatan
12. Riwayat Pendidikan
    a. Tahun : SDN 1 Kluet Utara, Tahun 2005
    b. Tahun : SMPN 1 kluet Utara, Tahun 2008
    c. Tahun : SMAN 1 Kluet Utara , Tahun 2011
    d. Tahun : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, September 2018

Banda Aceh, 2 Januari 2019

Kiki Agus Kurniawan